

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang pengembangan desa wisata berbasis masyarakat di Desa Rantau Bais, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan Desa Wisata Rantau Bais diawali oleh inisiatif pemuda desa yakni Alm Tazlim, yang melihat potensi alam Desa Rantau Bais berpotensi untuk dijadikan objek wisata. Inisiatif tersebut mendapatkan dukungan oleh pemerintah desa dan ninik mamak suku nan tujuh. Tepatnya 2015 wisata pulau tilan pertama kali diadakan. Kemudian pada tahun 2016 pemerintah Kabupaten Rokan Hilir menetapkan Desa Rantau Bais menjadi salah satu desa wisata di Kabupaten Rokan Hilir. Selanjutnya pemerintah desa terus melakukan peningkatan dengan cara membentuk kelompok sadar wisata (pokdarwis) dan membentuk Badan Usaha Milik Kepenghuluan (BUMKEP) yang berkerjasama dengan pokdarwis dengan menyediakan fasilitas-fasilitas guna mendukung kegiatan festival Pulau Tilan, yaitu berupa motor atv (*All Terrain Vehicle*), panahan, *hand boat*, *flying fox*, dan sepeda air.

2. Sumber Daya Pariwisata

Sumber Daya Pariwisata terdiri dari tiga yaitu, sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya budaya. Sumber daya manusia terdiri dari masyarakat, pemerintah dan swasta. Masyarakat Desa Rantau Bais masih kurang sadar akan menjaga lingkungan dan fasilitas yang ada di desa, juga kurang berminat dalam bidang pariwisata. Pemerintah Desa Rantau Bais masih terkendala dalam pendanaan guna mengembangkan desa wisata rantau bais, juga tidak dapat mengoptimalkan potensi pariwisata lainnya seperti budaya dan sejarah. Dari pihak Swasta atau lainnya, pelatihan ataupun pembinaan yang dilakukan perusahaan kurang efektif sebab tidak dapat berlangsung lama di terapkan oleh masyarakat Desa Rantau Bais.

Sumber Daya Alam yang terdapat di Desa Rantau Bais berupa sungai rokan dan pulau tilan berpotensi menjadi objek wisata. Objek wisata pulau tilan sendiri menjadi wisata unggulan yang tidak hanya menampilkan keindahan alam, tetapi juga menyajikan ragam atraksi dan wahana yang dapat dinikmati oleh wisatawan.

Sumber Daya Budaya, desa rantau bais yang di kenal sebagai desa melayu tertua di Kabupaten Rokan Hilir dengan masih terjaganya adat istiadat dan peninggalan budaya yang bersejarah mestinya dapat menjadikan hal tersebut sebagai potensi wisata budaya. Namun sayangnya potensi budaya kurang dapat di olah oleh masyarakat dan pemerintah sehingga tidak dapat berkembang.

3. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi Masyarakat Desa Rantau Bais dalam pengembangan desa wisata Rantau Bais sendiri dinilai kurang. Sebab sebagian masyarakat kurang berminat akan hal kepariwisataan sehingga pengembangan desa wisata yang seharusnya masyarakat ambil besar dalam pengembangannya malah menjadi tugas besar pokdarwis untuk terus mengembangkan pariwisata di Desa Rantau Bais. Kurangnya partisipasi baik pikiran, tenaga, ketrampilan dan kemahiran, harta atau materi, dan sosial membuat pariwisata pulau tilan kurang berkembang dan hanya di kenal oleh masyarakat sekitar Riau saja.

B. Saran

1. Dari pihak pemerintah atau swasta perlu melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat terkait pengembangan desa wisata. Sehingga masyarakat mendapatkan info dan pengetahuan mengenai pengembangan desa wisata. Hal ini di dasari pada kualitas SDM yang masih kurang pengetahuan, pengalaman dan rasa percaya diri dalam Pengembangan Desa Wisata di Rantau Bais.
2. Perlu di lakukan Pelatihan Kewirausahaan, Keterampilan, Seni Pertunjukan, Bahasa Inggris dan Pelatihan Mengenal Wisatawan Dalam dan Luar Negeri. Sehingga dapat mendorong keberhasilan dalam pengembangan Desa Rantau Bais menjadi desa wisata.
3. Secara intensif agar dapat meningkatkan daya tarik desa. Pemerintah dan masyarakat perlu mengeksplor potensi yang ada di wilayahnya. Sehingga

potensi yang ada dapat di kembangkan menjadi sebuah objek wisata. Karena selama ini pemerintah dan masyarakat rantau bais hanya terfokus pada pengembangan objek wisata pulau tilan.

4. Perlu dibuatnya paket wisata, sebab selama ini tidak ada paket perjalanan wisata. Sehingga wisata di Desa Rantau Bais tidak terstruktur dan tidak optimal dalam pengembangan potensi yang ada.
5. Masyarakat dan pemerintah perlu menyediakan jasa akomodasi, jasa pemandu wisata, produk makanan khas, kerajinan lokal, kesenian lokal dan sebagainya.
6. Perlu adanya *Master Plan* untuk penyusunan sinergi antara pemerintah tingkat Provinsi, Kabupaten, Kecamatan, dan Desa dalam menyusun strategi pengembangan desa wisata yang berkelanjutan.